



STAI PANCA BUDI
At-Taklim: Jurnal Pendidikan Islam

E-ISSN : 3125-0416 (Online)

Vol. 1, No. 1, Bulan April Tahun 2026

Available online at:

<https://journal.pancabudi-stai.ac.id/index.php/at-taklim/index>

**Pengembangan Kapasitas Masyarakat Berbasis Usaha Produktif Pada
KUPS Berkah Jaya Di Desa Srikaton Kecamatan
Tanjung Bintang Lampung Selatan**

Muhammad Saifuddin¹, Nabila Khoirunnisa²

UIN Raden Intan Lampung^{1,2}

muhammadsaifuddin2@gmail.com¹, nabillanisa699@gmail.com²

Abstrak

KUPS merupakan wadah pemberdayaan masyarakat dalam mengelola potensi hutan secara berkelanjutan melalui pengembangan usaha produktif berbasis hasil hutan bukan kayu (HHBK). Dengan segala proses pengembangan kapasitas yang ada di dalamnya, diharapkan KUPS mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kemandirian masyarakat dalam memanfaatkan potensi lokal. Penelitian ini dilakukan karena masyarakat Desa Srikaton memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, namun belum sepenuhnya mampu mengolah hasil hutan bukan kayu menjadi produk bernilai tambah secara optimal. Oleh karena itu, KUPS Berkah Jaya berperan sebagai wadah pengembangan kapasitas masyarakat melalui berbagai kegiatan usaha produktif. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana pengembangan kapasitas masyarakat berbasis usaha produktif pada KUPS Berkah Jaya di Desa Srikaton, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan. Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (field research), penelitian ini bersifat kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah deskriptif. Pemilihan partisipan (sample) bersumber dari jumlah keseluruhan partisipan berjumlah 7 partisipan yaitu terdiri dari 1 pendamping, 1 ketua KUPS Berkah Jaya, dan 5 anggota KUPS. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Analisis data menggunakan tiga tahapan yaitu melalui reduksi data, penyajian data, verifikasi atau proses penarikan kesimpulan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari literatur yang relevan dan dokumen pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kapasitas berbasis usaha produktif pada KUPS Berkah Jaya dilakukan melalui empat tahapan utama. Tahap pengorganisasian masyarakat dilakukan oleh ketua KUPS dan pendamping dengan membangun kesadaran serta mengajak anggota untuk terlibat dalam pemanfaatan potensi lokal melalui pengolahan hasil hutan bukan kayu (HHBK) di kawasan Hutan Tanaman Rakyat (HTR). Pada tahap pengembangan kapasitas anggota, masyarakat diberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan terkait pengelolaan hutan berkelanjutan serta peluang ekonomi yang dapat dihasilkan. Tahap pengembangan produk dilakukan melalui pelatihan teknis yang mencakup proses produksi, pengemasan, hingga pemasaran berbagai olahan bernilai tambah, seperti wedang jahe instan, tiwul instan, sale pisang dan produk lokal lainnya. Tahap pendampingan dilakukan secara berkelanjutan oleh pendamping KUPS Berkah Jaya, sehingga masyarakat menjadi lebih berdaya, mandiri, serta mampu meningkatkan pendapatan melalui usaha olahan HHBK. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mendorong peningkatan kapasitas masyarakat Desa Srikaton dalam memanfaatkan potensi lokal secara produktif dan berkelanjutan.

Kata kunci : Pengembangan Kapasitas Masyarakat, Kelompok Usaha Perhutanan Sosial

Abstract

KUPS serves as a platform for community empowerment in the sustainable management of forest resources through the development of productive enterprises based on non-timber forest products (NTFPs). Through the

capacity-building processes involved, KUPS aims to enhance the community's knowledge, skills, and self-reliance in utilizing local potential. This study was conducted because, despite possessing abundant natural resources, the community of Srikaton Village has not yet fully optimized the processing of non-timber forest products into value-added goods. Consequently, KUPS Berkah Jaya acts as a vehicle for community capacity building through various productive business activities. The objective of this study is to describe the productive enterprise-based community capacity building carried out by KUPS Berkah Jaya in Srikaton Village, Tanjung Bintang District, South Lampung Regency. This study employs a qualitative field research design. Data were gathered through observation, interviews, and documentation. A descriptive analysis technique was used. The study involved a total of seven participants: one facilitator, the chairperson of KUPS Berkah Jaya, and five KUPS members. Data collection relied on observation, interviews, and documentation. Data analysis followed a three-stage process: data reduction, data presentation, and verification (or conclusion drawing). Meanwhile, secondary data were obtained from relevant literature and supporting documents. The research results show that productive business-based capacity development at KUPS Berkah Jaya is carried out through four main stages. The community organizing stage is carried out by the KUPS head and facilitators by building awareness and inviting members to participate in utilizing local potential through processing non-timber forest products (NTFPs) in the Community Plantation Forest (HTR) area. In the member capacity development stage, the community is provided with increased knowledge and skills related to sustainable forest management and the economic opportunities that can be generated. The product development stage is carried out through technical training that covers the production process, packaging, and marketing of various value-added products, such as instant ginger drink, instant tiwul, banana sale and other local products. The mentoring stage is carried out continuously by KUPS Berkah Jaya facilitators, so that the community becomes more empowered, independent, and able to increase income through NTFP processing businesses. Overall, this activity has succeeded in encouraging increased capacity of the Srikaton Village community in utilizing local potential productively and sustainably.

Keywords: *Community Capacity Development, Social Forestry Business Group*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan jumlah penduduk yang terus meningkat menyebabkan kebutuhan hidup masyarakat semakin besar, baik kebutuhan primer maupun sekunder. Kondisi tersebut mendorong berbagai aktivitas ekonomi yang memanfaatkan sumber daya alam secara intensif. Namun, tidak semua bentuk pemanfaatan dilakukan secara berkelanjutan. Berbagai aktivitas seperti penebangan liar, pembukaan kawasan hutan, eksploitasi sumber daya alam, serta industrialisasi yang tidak memperhatikan aspek lingkungan telah menyebabkan kerusakan hutan yang semakin luas. Akibatnya, fungsi ekologis hutan mengalami penurunan yang berdampak pada meningkatnya risiko banjir, kekeringan, perubahan iklim, serta hilangnya habitat berbagai jenis satwa.

Kerusakan hutan yang terus terjadi menunjukkan pentingnya upaya pengelolaan hutan secara berkelanjutan melalui keterlibatan berbagai pihak, baik pemerintah maupun masyarakat. Pengelolaan hutan berbasis masyarakat menjadi salah satu pendekatan yang dinilai mampu menjaga kelestarian hutan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar kawasan hutan. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam perencanaan, pemanfaatan, dan pengelolaan sumber daya hutan dengan tetap memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Salah satu bentuk implementasi perhutanan sosial di Indonesia adalah Hutan Tanaman Rakyat (HTR). Program HTR merupakan skema pengelolaan hutan produksi yang memberikan hak kepada masyarakat untuk mengelola kawasan hutan secara legal melalui izin usaha pemanfaatan hasil hutan. Program ini bertujuan meningkatkan produktivitas hutan, menjaga kelestarian lingkungan, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan hasil hutan kayu maupun hasil hutan bukan kayu (HHBK). Keberhasilan pengelolaan HTR sangat ditentukan oleh kemampuan masyarakat dalam mengelola lahan, mengembangkan usaha, mengakses permodalan, serta memperluas jaringan pemasaran.

Dalam rangka memperkuat pemanfaatan kawasan perhutanan sosial, pemerintah mendorong pembentukan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS). KUPS menjadi wadah bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha produktif berbasis potensi lokal melalui peningkatan kapasitas kelembagaan, kewirausahaan, serta pengolahan hasil hutan yang

memiliki nilai tambah ekonomi. Pembentukan KUPS bukan merupakan tujuan akhir, melainkan langkah awal untuk meningkatkan kemandirian kelompok melalui pendampingan, pelatihan, penguatan organisasi, serta pengembangan jaringan pemasaran yang berkelanjutan.

Salah satu wilayah yang menerapkan skema HTR adalah Desa Srikaton, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan. Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 864 hektare, dengan sekitar 624 hektare merupakan kawasan HTR. Sebagian besar masyarakat menggantungkan hidup pada sektor pertanian dan perkebunan, seperti karet, padi, tanaman hortikultura, serta berbagai tanaman rempah. Selain itu, desa ini juga memiliki potensi wisata alam dan hasil hutan bukan kayu yang cukup besar. Meskipun demikian, sebagian besar potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal karena keterbatasan pengetahuan, keterampilan, inovasi, dan akses permodalan yang dimiliki masyarakat.

Rendahnya harga jual komoditas pertanian dalam bentuk bahan mentah menyebabkan pendapatan masyarakat relatif rendah sehingga kesejahteraan masyarakat belum mengalami peningkatan yang signifikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa potensi sumber daya alam yang melimpah belum mampu memberikan nilai ekonomi yang maksimal apabila tidak diimbangi dengan kemampuan sumber daya manusia dalam mengolah dan mengembangkan produk yang bernilai tambah. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kapasitas individu maupun kelompok agar mampu mengembangkan usaha produktif secara mandiri dan berkelanjutan.

Sebagai bentuk solusi terhadap permasalahan tersebut, masyarakat Desa Srikaton membentuk Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Berkah Jaya yang secara resmi berdiri pada tahun 2021. Kelompok ini dibentuk untuk mengoptimalkan pemanfaatan hasil hutan bukan kayu melalui pengolahan berbagai komoditas lokal menjadi produk olahan yang memiliki nilai tambah ekonomi. Berbagai produk yang telah dihasilkan antara lain wedang jahe instan, bubuk kunyit, tiwul instan, keripik singkong, sambal pecel, dan sale pisang. Produk-produk tersebut dipasarkan secara langsung maupun melalui media digital sehingga mampu memperluas jangkauan pemasaran sekaligus meningkatkan pendapatan anggota kelompok.

Salah satu produk unggulan KUPS Berkah Jaya adalah bubuk wedang jahe instan yang diolah dari jahe lokal menjadi produk siap konsumsi dengan nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan bahan mentah. Potensi ini didukung oleh tingginya produksi jahe di Provinsi Lampung yang menurut data Badan Pusat Statistik tahun 2024 mencapai sekitar 3.006 ton. Meskipun demikian, peningkatan daya saing produk jahe masih memerlukan dukungan dalam aspek penanganan pascapanen, pengolahan, pengemasan, serta pemasaran agar mampu memenuhi standar mutu dan bersaing di pasar yang lebih luas.

Keberhasilan usaha produktif berbasis hasil hutan bukan kayu tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sumber daya alam, tetapi juga oleh kapasitas masyarakat dalam mengelola usaha secara profesional. Hal tersebut sejalan dengan firman Allah Swt. dalam Q.S. Ar-Ra'd ayat 11 yang menjelaskan bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka berusaha mengubah keadaan diri mereka sendiri. Nilai tersebut menjadi landasan penting bahwa peningkatan kesejahteraan masyarakat memerlukan kesadaran, pengetahuan, keterampilan, serta partisipasi aktif masyarakat dalam proses pemberdayaan.

KUPS Berkah Jaya dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu kelompok usaha perhutanan sosial yang aktif mengembangkan hasil hutan bukan kayu menjadi berbagai produk bernilai ekonomi sekaligus melaksanakan berbagai kegiatan peningkatan kapasitas masyarakat melalui pendampingan, pelatihan, dan penguatan kelembagaan. Karakteristik tersebut menjadikan KUPS Berkah Jaya sebagai objek penelitian yang relevan untuk mengkaji bagaimana pengembangan kapasitas masyarakat dilakukan melalui usaha produktif berbasis potensi lokal.

Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat kebutuhan untuk mengkaji secara mendalam proses pengembangan kapasitas masyarakat dalam mendukung keberhasilan usaha produktif berbasis perhutanan sosial. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul "Pengembangan Kapasitas Masyarakat Berbasis Usaha Produktif pada KUPS Berkah Jaya di Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan."

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) jadi peneliti terjun langsung ke lapangan untuk menggali permasalahan yang diteliti. Peneliti langsung turun ke tempat penelitian dan melakukan wawancara dengan informan serta observasi langsung.¹ Disini penulis terjun langsung kelapangan dimana penulis melakukan penelitian yang berkaitan dengan proses Pengembangan Kapasitas Masyarakat Berbasis Usaha Produktif Pada Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Berkah Jaya Di Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu untuk membuat deskripsi/gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.² Penelitian ini menggambarkan apa adanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan kapasitas berbasis ekonomi usaha produktif.

Berdasarkan pengertian di atas penelitian yang bersifat Peneliti deskriptif agar dapat menggambarkan, melukiskan, memaparkan situasi ataupun kejadian yang terjadi di lapangan yaitu di Desa Srikaton Lampung Selatan. Penelitian ini yang penulis maksud adalah Pengembangan Kapasitas Masyarakat Berbasis Usaha Produktif Pada Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Berkah Jaya Di Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan dalam suatu masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai cara, terutama melihat kondisi sekitar tempat yang akan diberdayakan, kondisi sosial ekonomi masyarakat. Dalam penelitian ini, analisis difokuskan pada pengembangan kapasitas masyarakat yang dilakukan oleh KUPS Berkah Jaya di Desa Srikaton. Proses pemberdayaan dipimpin oleh pendamping KUPS, Ibu Sulastri dan Ketua KUPS melalui tahapan pengorganisasian masyarakat, pengembangan kapasitas anggota, pengembangan produk dan pendampingan para perempuan khususnya ibu rumah tangga dibekali keterampilan dalam mengolah hasil hutan bukan kayu, seperti pembuatan wedang jahe instan, tiwul instan, bubuk kunyit, dan produk olahan lainnya. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kemandirian ekonomi masyarakat sehingga mereka mampu membantu pendapatan keluarga tanpa harus bekerja di luar rumah. Dengan adanya peningkatan kapasitas tersebut, masyarakat tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga mengalami perubahan pola pikir menuju kemandirian dan produktivitas yang lebih berkelanjutan.

Setelah penulis menyampaikan landasan teori serta memaparkan data hasil temuan lapangan terkait pelaksanaan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh KUPS Berkah Jaya dalam meningkatkan keterampilan dan kemandirian perempuan di Desa Srikaton, maka pada bab ini penulis akan menganalisis seluruh data tersebut. melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya pada bab ini penulis akan menganalisis data tersebut sesuai dengan rumusan masalah yang ada.

pengembangan kapasitas tidak hanya berfokus pada peningkatan potensi ekonomi masyarakat, tetapi juga pada penguatan kemampuan individu, kelompok, dan kelembagaan. Pengembangan kapasitas mencakup peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta kepercayaan diri masyarakat agar mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan berkelanjutan. Sebagai bagian dari paradigma pembangunan yang berpusat pada masyarakat, pengembangan kapasitas menempatkan anggota kelompok sebagai subjek utama yang menentukan arah dan tujuan pembangunan. Oleh karena itu, setiap proses pemberdayaan

¹ Nur Indrianto dan Bambang Suomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen* (Jakarta: BPFE, 2002), 92.

² Muhamad Musa, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Fajar Agung, 1998), 8.

harus diarahkan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidupnya.

Menurut analisa penulis, kegiatan pengolahan hasil hutan bukan kayu (HHBK) yang dilakukan oleh Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Berkah Jaya merupakan bentuk kepedulian sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kesejahteraan masyarakat di Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan. Sebelum adanya kelompok usaha ini, sebagian besar masyarakat hanya mengandalkan pekerjaan sebagai petani dan buruh harian dengan pendapatan yang tidak menentu, sehingga belum mampu memenuhi kebutuhan hidup secara layak. Keterbatasan pengetahuan, keterampilan, dan akses pasar membuat potensi alam Hutan Tanaman Rakyat (HTR) belum dimanfaatkan secara optimal.

Salah satu bentuk kegiatan pemberdayaan yang dilakukan KUPS Berkah Jaya adalah mengembangkan keterampilan masyarakat dalam mengolah hasil hutan bukan kayu (HHBK) yang tersedia melimpah di Desa Srikaton. Masyarakat memiliki potensi besar dalam pengolahan komoditas lokal seperti jahe, kunyit, singkong, dan berbagai tanaman herbal yang tumbuh di kawasan Hutan Tanaman Rakyat (HTR). Sebelum adanya kelompok ini, sebagian besar hasil alam tersebut hanya dijual dalam bentuk mentah dengan harga rendah, sehingga belum memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pendapatan keluarga.

Melihat kondisi tersebut, Ibu Maulin selaku ketua KUPS Berkah Jaya berinisiatif untuk mengoptimalkan pemanfaatan HHBK melalui pelatihan pengolahan produk, seperti pembuatan wedang jahe instan, bubuk kunyit, keripik singkong, tiwul instan, dan berbagai produk olahan lainnya. Dengan memanfaatkan bahan baku lokal secara maksimal, masyarakat tidak lagi bergantung pada produk luar atau bahan tambahan yang harus dibeli, tetapi mampu mengolah hasil alam sendiri menjadi produk bernilai jual tinggi. Inovasi ini memberikan ciri khas tersendiri pada produk KUPS Berkah Jaya dan meningkatkan daya saing di pasaran. Melalui proses pengolahan yang kreatif dan pemanfaatan potensi alam secara optimal, kegiatan usaha produktif ini berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dalam hal ini, beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh KUPS Berkah Jaya berfokus pada peningkatan kapasitas masyarakat agar mampu mandiri dalam mengelola usaha produktif. Kegiatan pengkapasitas dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa pemberdayaan ini sangat penting bagi peningkatan kualitas hidup mereka, baik dari sisi ekonomi maupun kemandirian usaha. Melalui pengkapasitasan tersebut, masyarakat mulai menyadari potensi lokal yang dimiliki serta pentingnya mengembangkan keterampilan dalam mengolah hasil hutan bukan kayu (HHBK).

Kegiatan ini menjadi salah satu program penting dalam mendidik masyarakat dan mendorong kemandirian usaha. Pada tahap pengorganisasian yang dilakukan oleh KUPS Berkah Jaya, masyarakat diberikan arahan awal serta penguatan kapasitas terkait pelaksanaan kegiatan usaha pengolahan hasil hutan bukan kayu (HHBK) di Desa Srikaton. Kemudian peserta pelatihan ini diikuti oleh 18 peserta pelatihan yang terdiri dari masyarakat Desa Srikaton dan juga pendamping.

Adapun beberapa kegiatan dalam pelaksanaan proses pemberdayaan yaitu diantaranya:

1. Pengorganisasian Masyarakat

Pengorganisasian masyarakat merupakan tahap awal yang memiliki peran strategis dalam proses pengembangan kapasitas pada KUPS Berkah Jaya. Tahap ini bertujuan membangun kesadaran kolektif, memperkuat struktur sosial kelompok, serta menyiapkan masyarakat agar mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan pemberdayaan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, proses pengorganisasian masyarakat dilakukan melalui beberapa langkah utama, yaitu pengumpulan warga, penyampaian informasi mengenai potensi lokal, pembentukan struktur organisasi, pembagian tugas, serta penyusunan aturan kerja kelompok. Seluruh rangkaian kegiatan tersebut dilaksanakan secara terencana dan melibatkan partisipasi masyarakat sejak awal.

Tahap awal pengorganisasian ini dimulai dengan mengumpulkan seluruh peserta untuk diberikan pemahaman mengenai potensi desa dan peluang peningkatan ekonomi

melalui pengolahan produk berbasis HHBK. Langkah ini sesuai dengan konsep Eade (1997) yang menegaskan bahwa penyadaran (*awareness building*) menjadi fase penting dalam *capacity building*, karena melalui penyadaran masyarakat mulai memahami permasalahan yang dihadapi dan potensi yang dapat dikembangkan. Pada tahap ini, Ketua KUPS memberikan penjelasan tentang pentingnya mengolah bahan mentah menjadi produk olahan guna meningkatkan nilai tambah dan daya saing.

Setelah proses penyadaran dilakukan, kegiatan dilanjutkan dengan pembentukan struktur organisasi kelompok. Dari 18 peserta yang hadir pada pengorganisasian masyarakat pada tahun 2021, terpilihlah beberapa anggota inti untuk mengisi posisi dalam struktur organisasi KUPS Berkah Jaya, yaitu: Ibu Maulin sebagai Ketua, Ibu Yanti sebagai Sekretaris, Ibu Sartimen sebagai Bendahara, Ibu Sri Hartati sebagai Perencana Kegiatan dan Ibu Sri Utami sebagai Pelaksana Lapangan.

Pemilihan struktur ini dilakukan melalui musyawarah kelompok dengan mempertimbangkan kemampuan, pengalaman, serta komitmen masing-masing anggota. Pembentukan struktur organisasi tersebut sejalan dengan pandangan Morgan yang menekankan bahwa kapasitas organisasi terbangun melalui adanya sistem yang jelas, mekanisme koordinasi yang efektif, serta pembagian peran yang sesuai dengan kompetensi anggota. Struktur yang terbentuk kemudian menjadi dasar dalam pengelolaan kegiatan dan pemberian tanggung jawab dalam setiap tahap pengembangan usaha.

Proses pengorganisasian masyarakat juga memperhatikan konteks sosial Desa Srikaton, di mana sebagian besar peserta merupakan ibu rumah tangga yang memiliki tanggung jawab domestik. Oleh karena itu, mekanisme kerja kelompok dirancang secara fleksibel. Sebagian kegiatan produksi dapat dilakukan di rumah masing-masing, sementara kegiatan yang memerlukan kerja kolektif seperti pengemasan dan persiapan pameran dilaksanakan secara bersama di tempat yang telah disepakati. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok tidak hanya memperhatikan efektivitas kerja, tetapi juga keselarasan dengan kondisi nyata anggotanya.

2. Pelatihan Kapasitas Anggota

Pengembangan kapasitas anggota KUPS Berkah Jaya merupakan proses yang dilakukan secara bertahap dan menjadi bagian penting dalam upaya pemberdayaan masyarakat di Desa Srikaton. Proses ini berfokus pada dua aspek utama, yaitu pengembangan pengetahuan dan pengembangan keterampilan teknis. Kedua aspek tersebut saling terkait dan membentuk fondasi penting bagi terbentuknya kemandirian ekonomi anggota, khususnya perempuan, dalam memanfaatkan potensi bahan baku lokal menjadi produk olahan bernilai jual tinggi.

Pada tahap awal, pengembangan kapasitas diawali dengan peningkatan pengetahuan melalui kegiatan sosialisasi dan penyampaian informasi mengenai potensi hasil hutan bukan kayu (HHBK) yang melimpah di Desa Srikaton, seperti jahe, kunyit, singkong, pisang dan lain-lain. Sebelum mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS), sebagian anggota hanya memahami komoditas tersebut sebagai bahan mentah yang dijual apa adanya tanpa mengetahui nilai tambah yang dapat dihasilkan melalui proses pengolahan. Melalui sosialisasi inilah anggota mulai menyadari bahwa bahan-bahan tersebut sesungguhnya memiliki prospek ekonomi tinggi apabila diolah menjadi produk siap konsumsi. Pada tahap ini pula terjadi perubahan pola pikir, dari yang sebelumnya bersifat pasif dan tradisional menjadi lebih terbuka terhadap peluang usaha baru.

Pada tahap berikutnya, pengembangan kapasitas anggota semakin meningkat melalui pelaksanaan pelatihan teknis yang diberikan secara langsung sejak tahun 2021. Pelatihan yang diikuti oleh 18 peserta ini didampingi oleh pendamping lapangan atau narasumber yang ahli di bidangnya, seperti penyuluh kehutanan, dinas terkait, maupun pelaku usaha yang berpengalaman. Setelah mengikuti pelatihan yang diadakan, peserta terbukti mampu meningkatkan kemampuan teknis dalam mengolah berbagai

komoditas lokal menjadi produk olahan seperti wedang jahe instan, bubuk kunyit, sale pisang, dan tiwul instan. Melalui pelatihan tersebut, anggota tidak hanya belajar mengenai teknik pengolahan yang benar, tetapi juga memahami pentingnya menjaga standar kualitas, higienitas, serta ketepatan proses pemanasan dan pengeringan agar produk yang dihasilkan memiliki mutu yang konsisten.

Selain keterampilan teknis, pelatihan juga mencakup aspek promosi dan pemasaran, termasuk penggunaan media sosial sebagai sarana untuk memperluas jangkauan pasar. Peserta diperkenalkan pada cara membuat konten sederhana, memotret produk, dan memanfaatkan platform seperti Facebook, WhatsApp, dan Instagram untuk memperkenalkan produk-produk olahan HHBK. Pelatihan promosi secara digital ini membantu anggota memahami pentingnya adaptasi dengan perkembangan teknologi sebagai strategi pemasaran modern yang efektif dan murah.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menganalisis bahwa pelatihan yang dilakukan KUPS Berkah Jaya tidak hanya memperkuat kemampuan produksi anggota, tetapi juga meningkatkan kapasitas mereka dalam aspek pemasaran, sehingga produk yang dihasilkan memiliki nilai jual lebih tinggi dan jangkauan pasar yang lebih luas. Pelatihan ini juga mendukung terwujudnya kemandirian ekonomi sekaligus mempertahankan keberlanjutan lingkungan. Keberhasilan pelatihan terlihat dari meningkatnya kreativitas peserta, kemampuan reproduksi keterampilan yang diperoleh, serta kesadaran untuk terus menjaga kelestarian hutan sebagai sumber daya yang mendukung keberlangsungan usaha.

3. Pengembangan Produk

Pengembangan produk merupakan salah satu aspek penting dalam upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh KUPS Berkah Jaya. Proses ini tidak hanya berfokus pada penciptaan produk baru, tetapi juga mencakup bagaimana masyarakat mampu memanfaatkan potensi bahan baku lokal secara lebih kreatif, bernilai ekonomi, dan berkelanjutan. Melalui pengembangan produk, anggota kelompok didorong untuk melihat bahwa hasil hutan bukan kayu (HHBK) seperti jahe, kunyit, singkong, dan pisang memiliki peluang besar bila diolah dengan tepat.

Pelatihan yang diselenggarakan sejak tahun 2021, dengan melibatkan 18 peserta, menjadi titik awal berkembangnya pemahaman dan kemampuan masyarakat dalam mengolah bahan-bahan lokal seperti jahe, kunyit, singkong, dan pisang. Pada awalnya, sebagian besar peserta hanya mengetahui cara mengolah bahan tersebut secara sederhana untuk konsumsi sehari-hari. Namun, melalui pelatihan yang diberikan oleh ketua kelompok serta dinas terkait, peserta mulai mengenal teknik-teknik pengolahan yang lebih tepat, higienis, dan mampu menghasilkan produk yang memiliki kualitas lebih stabil.

Dari proses pendampingan tersebut, terlihat bahwa anggota mampu mengembangkan berbagai produk, seperti wedang jahe instan, bubuk kunyit, tiwul instan, dan sale pisang. Keberhasilan ini tidak lepas dari kemampuan anggota memadukan pengetahuan yang diperoleh dengan pengalaman sehari-hari dalam mengolah bahan makanan. Misalnya, singkong yang semula hanya dimanfaatkan sebagai makanan pokok kini dapat diolah menjadi tiwul instan yang lebih praktis disajikan, pisang yang banyak tumbuh di sekitar desa berhasil dikembangkan menjadi sale pisang dengan kualitas lebih baik, jahe dan kunyit diolah menjadi minuman instan yang sesuai dengan tren konsumsi masyarakat terhadap produk herbal. Kreativitas ini menunjukkan bahwa pengembangan produk tidak hanya bersifat mengikuti arahan pelatihan, tetapi juga dipengaruhi oleh pengalaman lokal dan kemampuan anggota dalam membaca peluang pasar.

Secara keseluruhan, pengembangan produk yang dilakukan KUPS Berkah Jaya menunjukkan hasil yang positif. Masyarakat mampu memanfaatkan potensi lokal dengan lebih optimal, menghasilkan produk yang memiliki nilai tambah, serta menjaga keberlanjutan lingkungan. Proses ini pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan

pendapatan masyarakat dan memperkuat identitas ekonomi Desa Srikaton sebagai desa yang memiliki potensi besar dalam produk olahan berbasis HHBK.

4. Pendampingan

Pada tahap ini, setelah para anggota diberikan penyadaran serta peningkatan kapasitas melalui pengetahuan, wawasan, dan keterampilan, mereka kemudian diberi kesempatan dan kewenangan untuk menggunakan kemampuan tersebut secara mandiri. Hal ini terlihat dari bagaimana anggota KUPS Berkah Jaya difasilitasi untuk mempraktikkan keterampilan yang telah dipelajari, baik dalam mengolah bahan mentah menjadi produk olahan maupun dalam mendesain kemasan yang layak jual. Melalui pendampingan ini, para ibu rumah tangga diberdayakan untuk mengembangkan kreativitas dan membangun usaha produktif di rumah masing-masing, dengan tetap terhubung dalam sistem produksi dan pemasaran KUPS Berkah Jaya. Mereka mengolah hasil bumi seperti jahe, singkong, dan pisang menjadi berbagai produk bernilai jual tinggi, kemudian menyerahkannya ke etalase KUPS untuk dipasarkan bersama.

Pendampingan dalam kegiatan pemberdayaan KUPS Berkah Jaya dilakukan secara langsung oleh Ketua KUPS serta didukung oleh penyuluh dan dinas terkait. Pada tahap ini, peserta pelatihan selalu didampingi dan mendapatkan arahan agar seluruh proses berlangsung efektif dan sesuai dengan tujuan kelompok. Pendampingan ini mencakup pengawasan dalam kegiatan produksi, mulai dari pengolahan jahe, kunyit, singkong, dan pisang menjadi berbagai produk olahan hingga proses pengemasan yang layak jual.

Pendampingan memiliki peran besar dalam memperbaiki kualitas produk. Kegiatan seperti evaluasi rutin, pengecekan rasa dan tekstur, hingga perbaikan teknik pengemasan membuat produk KUPS Berkah Jaya semakin layak untuk dipasarkan. Seperti pada tahap awal, proses pengemasan masih sederhana dan kurang menarik. Namun melalui pendampingan, anggota diajarkan bagaimana membuat label yang lebih rapi, memilih plastik kemasan yang lebih baik, dan memastikan setiap produk memiliki tanggal produksi. Proses pendampingan ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses pembinaan yang konsisten.

Melalui pendampingan yang berkelanjutan, para ibu rumah tangga yang tergabung dalam KUPS Berkah Jaya semakin mampu mempraktikkan keterampilan yang telah diperoleh selama pelatihan, sehingga mereka dapat menghasilkan produk bernilai ekonomi lebih tinggi. Selain itu, dinas kehutanan juga memberikan dukungan dalam aspek promosi dan pemasaran melalui pameran dan bazar yang diselenggarakan secara rutin, sebagai bentuk pengawasan dan pembinaan terhadap keberlanjutan usaha kelompok.

Pendampingan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga memastikan bahwa proses pengolahan produk tetap memanfaatkan potensi lokal tanpa mengeksploitasi hutan secara berlebihan. Dengan demikian, kegiatan usaha produktif yang dijalankan oleh anggota KUPS Berkah Jaya dapat berkembang sembari tetap menjaga kelestarian lingkungan sekitar.

SIMPULAN DAN SARAN

Secara umum hasil penelitian yang penulis lakukan di Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan tentang analisis pengembangan kapasitas masyarakat berbasis usaha produktif pada KUPS Berkah Jaya di Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan, terdapat empat tahapan yaitu :

1. Pengorganisasian kelompok dilakukan dengan melibatkan 18 peserta yang kemudian membentuk struktur kepengurusan secara formal. Ketua kelompok dipimpin oleh Ibu Maulin, Ibu Yanti sebagai sekretaris, dan Ibu Sartimen sebagai bendahara. Pengorganisasian ini berhasil menciptakan alur kerja yang jelas, membagi tanggung jawab secara efektif, serta meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam menjalankan kegiatan kelompok.

2. Peningkatan kapasitas anggota memberikan pemahaman mengenai potensi hasil hutan bukan kayu (HHBK) serta keterampilan teknis dalam proses pengolahan sumber daya di Desa Srikaton. Peningkatan kapasitas anggota terbukti meningkatkan kemampuan, kepercayaan diri, serta motivasi anggota dalam mengembangkan usaha berbasis potensi lokal.
3. Pengembangan produk menunjukkan bahwa anggota KUPS Berkah Jaya mampu mengolah bahan baku lokal seperti jahe, kunyit, singkong, dan pisang menjadi produk olahan yang lebih bernilai. Selain itu, masyarakat juga telah mampu menciptakan produk olahan sendiri secara mandiri berdasarkan potensi dan kreativitas mereka.
4. Pendampingan dilakukan secara berkelanjutan oleh pendamping dan dinas terkait agar keterampilan yang diperoleh dapat diterapkan dengan baik. Masyarakat diberi kesempatan memproduksi secara mandiri di rumah, kemudian hasilnya dipasarkan melalui etalase KUPS atau kegiatan promosi seperti bazar dan pameran. Pendampingan ini membuat masyarakat lebih produktif, kreatif, dan mampu menyalurkan kemampuannya dalam mengelola sumber daya di Desa Srikaton.

REFERENSI

- Adi Fahrudin, Ph.D. Pemberdayaan, Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat. Humaniora, Bandung.
- Ali Nurdin, Komunikasi Magis Fenomena Dukun Di Pedesaan, Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2015.
- Anneli Milen, Capacity Building Meningkatkan Kinerja Sektor Publik, Pembaharuan: Yogyakarta 2006.
- Bangja Waluya, Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat Untuk Kelas XII Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Program Ilmu Pengetahuan Sosial, Bandung: Setia Purna Inves, 2007.
- Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum, Yogyakarta : ANDI, 2004.
- Budiman, Arief, Teori Pengembangan Dunia Kerja, Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 1995.
- Bukhari Alma, Dasar-Dasar Etika Bisnis Islami, Bandung: Alfabeta, 2003.
- B.R. Hergenhahn dan Matthew H. Olson, Theories Of Learning, Jakarta: Kencana, 2017.
- Cholid Narbuko & Abu Ahmadi, Metodologi Penelitian, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Gandara Rida, Capacity Building Dosen pada Jurusan di Perguruan Tinggi Badan Hukum Milik Negara, Fakultas Ilmu Pendidikan UPI: Bandung 2008.
- Hasibuan, Malayu SP, Organisasi dan Motifasi: Dasar Peningkatan Produktifitas, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Haryono, Bambang Santoso, Capacity Building, Malang: Universitas Brawijaya Press, 2012.
- H.B Sutopo, Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian, Surakarta: UNS Press, 2002.
- Husaini Usman & Purnomo Setiadi Akbar, Metode Penelitian Sosial, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Imam Hardjanto, Pembangunan Kapasitas Lokal (Local Capacity Building), Program Pascasarjana Universitas Brawijaya, Malang, 2006.
- Jan Isaksen & Eirik G Jansen, Best Practice in Capacity Building in Public Finance Management in Africa, In Human Rights :Issue Cmi 2002.
- Lexy J.Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Marzuki, Metodologi Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial Ekonomi, Yogyakarta: Kampus Fakultas Ekonomi, UII, 2005.
- McGinty & Suzanne, The literature and theories behind community capacity building, In: Sharing Success: an Indigenous perspective, VIC, Australia: Common Ground Publishing, 2003.

- Moh Soerjani, Rofiq Ahmad, & Rozy Munir, *Lingkungan: Sumber Daya Alam dan Kependudukan Dalam Pembangunan*, Jakarta: Universitas Indonesia, 1987.
- Mohamad Musa, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Fajar Agung, 1998.
- Morrison, T, *Actionable Learning- A Handbook for Capacity Building Through Case Based Learning*, ADB Institute, 2001.
- Nur Indrianto & Bambang Suomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*, Jakarta: BPFE, 2002.
- Nurman, M.Si., Ph.D, *Strategi Pembangunan Daerah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Salim HS, *Dasar-Dasar Hukum Hutan Edisi Revisi*, Jakarta: Sinar Grafika, 2003.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Soeprapto & H. R. Riyadi, *Pengembangan Kapasitas Pemerintah Daerah Menuju Good Governance*, Ideas Publishing: Gorontalo 2006.
- Tarsis Tarmudji, *Prinsip-prinsip Wirausaha*, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 1996.
- Benazir, "Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) Terhadap Peningkatan Pendapatan Pengajar Pada Pesantren Di Kabupaten Bireuen", *STIS Al-Hilal Sigli, Aceh*, 2022.
- Donny Prasetyo, "Memahami Masyarakat dan Perspektif", *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial (JMPIS)*, Vol.1 No. 164, 2020.
- Herly Janet Lesilolo, "Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Disekolah", *Jurnal Kenosis*, Vol. 4, No. 2, 2018.
- Nugraha, "Pengembangan Kapasitas (Capacity Building) dalam Mendukung Pelaksanaan Otonomi Daerah", *UPI: Jurnal Ilmu Administrasi*, No.1, Vol.3, 2004.
- Nursaifullah, "Synergy of the Social Forestry Business Group (KUPS) with the Community on the Management of Pine Tree Tourism Objects in Palangka Village", *Experimental Student Experiences*, Vol.1 No.8, 2023.
- Okke Rosmala Dewi, "Pengembangan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial Melalui Edu Forestry Sebagai Implementasi MBKM Dan Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Hutan Gunung Puntang Kabupaten Bandung", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 02 No. 2, 2022.
- Rosdiyati, "Pengaruh Faktor Jumlah Produksi dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Laba Usaha Telur Asin UD. Sumber Rejeki Desa Tawangrejo Turi", *Jurnal Ekobis: Ekonomi Bisnis & Manajemen*, Vol. XVII No. 1, 2017.
- Siti Hawa, "Peran Guru Sebagai Role Model Menurut Konsep Albert Bandura Dalam Menerapkan Kurikulum 2013", *Azkia: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, Vol. 19, No. 2, 2022.
- Aam Amaliyah, "Pemberdayaan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Kelompok di Desa Way Kalam Kecamatan Penengahan Lampung Selatan", *Theis : Pengembangan Masyarakat Islam UIN Raden Intan Lampung*, 2024.
- Nurul Huda, "Pengembangan Kapasitas Kelompok Tani dalam Penerapan Pertanian Terpadu di Desa Nglebak Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar", *Skripsi : Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta*, 2021.
- Tuti Herawati, "Hutan Tanaman Rakyat : Analisis Proses Perumusan Kebijakan dan Rancangan Bangun Model Konseptual Kebijakan", *Disertasi Program Studi Ilmu Pengetahuan Kehutanan, Institut Teknologi Bogor*, 2011.
- Zohra, "Analisis Capacity Building Dinas Kepemudaan Olahraga Dan Pariwisata Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Enrekang", *Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar*, 2018.
- Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bandung, "kerusakan lingkungan hidup di Indonesia dan penyebab nya", <https://dislhk.badungkab.go.id>, 08/06/2025, (Minggu, 08 juni 2025, 10.00).
- Dinas Kehutanan Lampung, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembentukan KUPS", <https://dishut.lampungprov.go.id/>, 07/05/2025, (Rabu, 07 Mei 2025, 09.00).
- Direktorat Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan, op.cit.

Kementerian Kehutanan, Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.9/Menhut-II/2008 tentang Persyaratan kelompok Tani Hutan untuk Mendapatkan Pinjaman Dana Bergulir Pembangunan Hutan Tanaman Rakyat, Jakarta, 2008.

Modul Pelatihan Pengorganisasian Rakyat.

RI, K. S. Petunjuk Pelaksanaan Bantuan UEP, 2013

SSF Project, "Mengubah Bahan Mentah Menjadi Bernilai", https://ssf-pskl.id/feature_story/6, 07/05/2025, (Rabu, 07 Mei 2025, 11.00).

United Nations Development Programme (UNDP), Capacity development: A UNDP primer, 06/05/2025, (Rabu, 07 Mei 2025, 12.00).